

Analisis Harga CPO Pekan Kedua April 2015

CPO, (13 April – 17 April 2015)

Memantau pergerakan *chart* dari *Bloomberg*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergestabil pada perdagangan pekan kedua April 2015. Pada awal pekan, Senin (13/4), perdagangan CPO di BKDI, terpantau sedang mengalami penguatan seiring menguatnya harga CPO di pasar spot Medan. Di pasar fisik Medan pada awal pekan, diperdagangkan pada level Rp. 8.021 per kg. Sementara di Bursa Rotterdam, harga pada awal pekan berada pada level US\$ 650 per ton untuk kontrak penyerahan Mei 2015.

Mengonfirmasi laporan Godrej International Ltd, diperkirakan harga CPO sebagai bahan baku dasar dari minyak goreng akan segera menyusut. Cadangan yang menumpuk di negara-negara produsen akan memicu pelemahan harga CPO. Harga kelapa sawit yang digunakan dalam segala hal, mulai dari bahan bakar sampai mie instan dan permen, terpantau telah turun 19 persen dalam satu tahun terakhir akibat anjloknya harga minyak bumi yang memotong daya tarik minyak goreng sebagai biofuel dan sebagai pasokan global kedelai naik ke rekor. Sedangkan output Indonesia dan Malaysia terus terlihat naik,

Sementara itu, harga minyak kedelai di Chicago merosot sejak Januari hingga pertengahan April 2015 atau ke level terendah sejak 2008. Pemotongan premi untuk kelapa sawit hampir setengah merata dalam lima tahun terakhir. Penurunan harga minyak kedelai mendorong pembeli dari India, Tiongkok, dan Iran bergeser dari minyak sawit.

Menurut Godrej International Ltd, minyak sawit turun karena Indonesia gagal melaksanakan program biodiesel. Harga mungkin reli jika BUMN PT Pertamina mengumumkan tender untuk membeli minyak sayur untuk menjalankan mandat biodiesel. Sementara itu, Indonesia akan memberlakukan pungutan ekspor untuk mendanai subsidi biodiesel, penanaman kembali, penelitian dan pengembangan, yaitu US\$ 50 per ton untuk kelapa sawit dan US\$ 30 untuk produk olahan mulai April 2015, yaitu sejak tanggal 4 April. Mulai bulan April ini, Indonesia juga mengangkat mandat biodiesel campuran menjadi 15 persen, naik dari 10 persen sebelumnya yang diharapkan dapat mendorong permintaan sawit sebesar 2 juta ton tahun ini, demikian perkiraan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia

Pada perdagangan CPO hari kedua, Selasa (14/4), harga CPO berbalik menguat menjelang penutupan setelah sempat jatuh mendekati level terendah dalam 2 bulan. Kontrak CPO untuk pelepasan Juni 2015, kontrak teraktif di MDEX, menguat 0,84% menjelang penutupan ke level RM 2.149 atau Rp 7,54 juta per ton. Sementara harga CPO di MDEX menguat seiring kenaikan harga minyak kedelai, bahan substitusi utama CPO di proses pengolahan makanan jadi. Harga minyak kedelai di bursa CBOT (Chicago) naik 0,29% ke US\$ 31,32/pound.

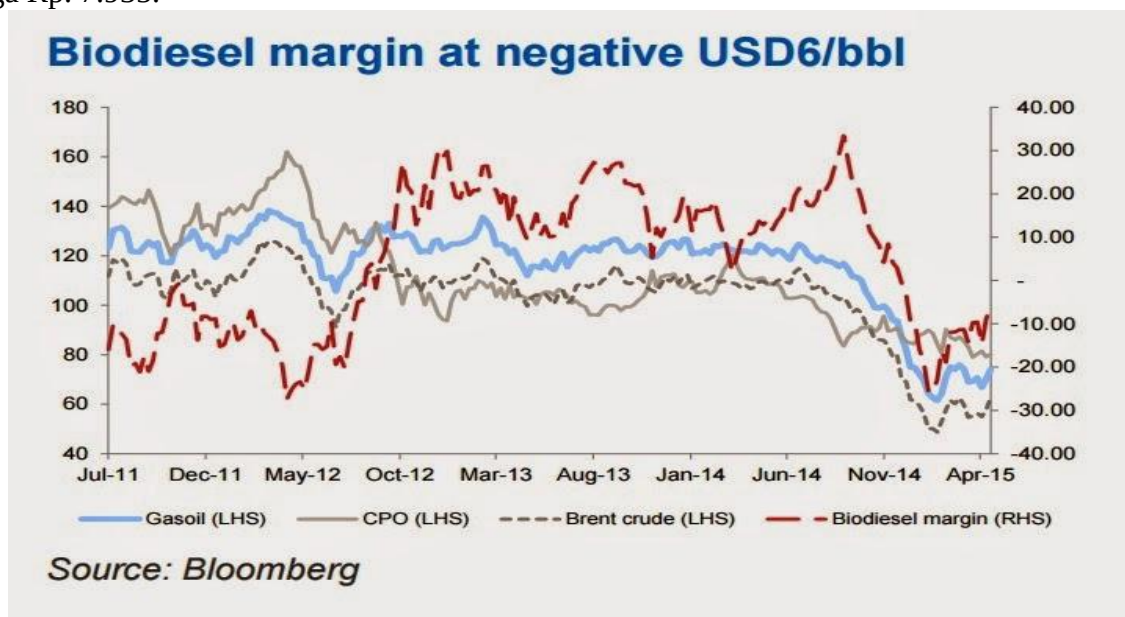
Harga minyak sawit (CPO) acuan dunia di Bursa komoditas Malaysia hari ini (13/4) ditutup menguat. Kali ini CPO berhasil mengikuti penguatan harga minyak mentah dunia, namun penguatan tersebut masih dibatasi oleh data ekonomi regional Tiongkok yang dilaporkan memburuk. Sementara itu harga minyak mentah dunia sedang menguat selama tiga hari terakhir. Harga minyak mentah dunia yang sedang menuju penguatan akan membuat permintaan beralih

pada CPO sebagai bahan bakar alternatif. Namun penguatan harga minyak mentah tersebut akhirnya berhasil membuat naik harga CPO

Sementara itu, di Bursa dalam negeri, BKDI, harga CPO kontrak penyerahan Juni 2015 juga menguat 60 rupiah pada harga Rp 7.860 naik dari pembukaan sebelumnya pada harga Rp. 7.800.

Sedangkan pada perdagangan Rabu (15/4), harga CPO di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan pada Bursa dalam negeri, tampak bergerak stabil pada level US\$ 647,50 per ton. Sementara di Medan, terpantau harga CPO bergerak naik ke level Rp 8.031 per kg. Di MDEX, harga CPO dibuka menguat. Penguatan CPO ditopang oleh *rally* minyak pada perdagangan yang naik signifikan karena pelemahan dollar dan tanda-tanda penurunan produksi minyak di Amerika Serikat. Namun, penguatan harga ini dibatasi oleh kondisi ekonomi konsumen terbesar komoditas ini, Tiongkok, yang sedang terpukul. Hari ini data PDB kuartal pertama tahun 2015 dirilis yang menunjukkan pertumbuhannya menjauhi target pemerintah di mana PDB kuartal pertama China turun sebesar 0,3 persen dari kuartal sebelumnya yang tumbuh 7,3 persen. Tiongkok merupakan negara konsumen terbesar komoditas CPO untuk bahan margarin, minyak goreng, kosmetik dan lainnya. Perlambatan ekonomi ini menimbulkan kecemasan atas permintaan CPO.

Memasuki hari keempat, Kamis (16/4), harga CPO di Bursa MDEX untuk kontrak paling aktif pada pembukaan perdagangan Kamis dibuka menguat. Namun, terpantau masih sepi pergerakan setelah beberapa hari sebelumnya mengalami penguatan yang masih dimotori oleh reli harga minyak mentah dunia empat hari berturut-turut. Sementara di Bursa BKDI, harga CPO untuk kontrak penyerahan Juli juga dibuka menguat di harga Rp. 8.045 dari penutupan sebelumnya di harga Rp. 7.935.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (17/4), harga CPO di Bursa MDEX, untuk kontrak paling aktif dibuka melemah setelah hari sebelumnya dibuka menguat yang dipicu sentimen penguatan harga minyak mentah global. Sentimen yang melemahkan harga CPO hari ini adalah melemahnya harga minyak mentah di sesi Asia. Pada Kamis, harga CPO bertambah mahal seiringnya penguatan harga minyak. Namun pada Jum'at ini, harga minyak mentah di sesi Asia

melemah 1,25% menjadi US\$ 56 per barel sehingga harga minyak sawit juga ikut melemah. Sementara itu, di BKDI, harga CPO kontrak penyerahan Juli 2015, juga dibuka melemah tipis di harga Rp 7.895 dari penutupan sebelumnya di harga Rp 7.900.